

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENARI UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI TK TUNAS PRESTASI

Hilma Mithalia Shaliliah¹, Niken Farida²

^{1,2}Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan
Email : hilmamithalia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan menari terhadap perkembangan motorik kasar anak 5-6 tahun, mengetahui pengaruh kegiatan menari dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian dalam ini yaitu penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 dimana subjek penelitian adalah 10 anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Prestasi Medan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi data dianalisis dengan deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Menari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun yaitu setelah dilaksanakan kegiatan Menari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar yaitu 4 anak berada pada kategori BSH dan 6 anak berada pada kategori BSB.

Kata kunci: **Menari, Motorik Kasar**

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of dancing activities on Children's gross motor development aged 5 - 6 years at Tunas Prestasi Kindergarten, Medan. This study is experimental research. This research was conducted on May 2021 with the subject of the study consisting of 10 children aged 5 – 6 years at Tunas Prestasi kindergarten, Medan. The data collections technique used were observation and documentation. The data analysis technique used was descriptive qualitative analysis technique. Based on the result of data analysis, it can be concluded that dancing activities affect children's gross motor development aged 5 – 6 years at Tunas Prestasi Kindergarten, Medan. After dancing activities were carried out, the student's gross motor development increased, 4 students are growing as expected (BSH) and 6 orang are very good development (BSB).

*Keywords: **Dancing Activies; Children's Gross Motor Development***

PENDAHULUAN

Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini perlu untuk diamati melalui program deteksi dini dan stimulasi perkembangan. Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak pra sekolah. Dengan menemukan penyimpangan tumbuh kembang sejak awal, maka dapat dilakukan intervensi yang tepat sejak dini untuk mengatasi penyimpangan tersebut. Namun bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensi akan lebih sulit untuk dilakukan dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang anak (Fazrin, 2018:7). Deteksi dini dilakukan pada anak untuk mengetahui tingkat pencapaian anak. Oleh karena itu perlu dilakukan deteksi dini mengenai gambaran stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak agar setiap aspek perkembangan bisa tercapai secara normal dan untuk memahami apa-apa yang harus dikembangkan anak terhadap tingkat pencapaian aspek perkembangan.

Adapun gerakan motorik kasar yang terlihat dari saat anak usia dini adalah anak mulai melatih otot-otot besar anak pada kaki saat melakukan gerakan saat menari, selain itu anak juga menggerakkan seluruh anggota badannya saat bermain. Melompat termasuk teknik dasar

untuk menari. Anak dapat melompat, berjinjit, berlari dan gerakan- gerakan lain. Pada tahap awal anak dapat diajarkan bagaimana melatih kaki melangkah ketiti tumpuan yang berjauhan. Pengembangan motorik kasar dengan kegiatan menari bagi usia dini adalah menyenangkan, karena dengan kegiatan menari anak dapat mengungkapkan perasaan dan ekpresi melalui kegiatan yang positif. Kegiatan menari dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Menurut John Martin (Mulyani 2016: 49) bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia. Dalam sebuah pembelajaran tari, anak belajar bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui gerak. Gerakan dasar dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini, seperti berjalan, melompat, berputar, menggerakkan pergerakan tangan, kepala, dan kombinasi dari gerak tersebut sebagai rangsangan dalam perkembangan motorik khususnya motorik kasar karena gerakannya banyak menggunakan kemampuan mengontrol otot-otot besar (Mulyani 2016: 90).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Tunas Prestasi dari hasil observasi pada pelaksanaan pra peneliti pada tanggal 25 april 2021 terlihat bahwa terdapat anak yang memiliki masalah dalam perkembangan motorik kasar, kemampuan perkembangan motorik kasar anak disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, kurangnya kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru hanya melakukan kegiatan baris berbaris seminggu sekali. Akibatnya menyebabkan kurangnya kemampuan perkembangan motorik kasar anak. Anak-anak masih kebingungan saat melakukan gerakan lokomotor atau gerak berpindah tempat, gerak non lokomotor atau gerakan ditempat, dan gerakan terkoordinasi.

Dari hasil pengamatan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kegiatan Menari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Prestasi. dari pra observasi diperoleh data anak yang mengalami masalah pada motorik kasar seperti yang berkaitan dengan gerak lokomotor atau gerakan berpindah tempat seperti lari-lari, gerak non lokomotor atau gerakan yang dilakukan di tempat seperti jalan ditempat, dan gerak koordinasi antara mata tangan dan anggota tubuh.

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menari terhadap perkembangan motorik kasar anak 5-6 tahun, mengetahui pengaruh kegiatan menari dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini dengan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

HASIL PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan eksperimen, tidak ada anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar dengan kategori belum berkembang dengan interval < 9 , ada 4 anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar dengan kategori mulai berkembang dengan interval $\geq 9 - < 15$ dan berprosentasi 69,23 %, ada 6 anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan interval $\geq 15 - < 21$ dan berprosentase 30,77 %, dan belum ada anak yang berkembang sangat baik pada interval ≥ 21 . Hasil observasi akhir diketahui bahwa jumlah skor seluruh anak setelah dilakukan eksperimen adalah 241, dengan nilai rata-rata adalah 18,54, nilai tertinggi 23 dan nilai

terendah 15.

Dapat dilihat bahwa setelah dilakukan eksperimen, perkembangan motorik kasar anak tidak ada yang belum berkembang dan tidak ada anak yang mulai berkembang, namun terdapat anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan interval $\geq 15 - < 21$ dan berprosentase 69,23%, dan terdapat 4 anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar dengan kategori berkembang sangat baik dengan interval ≥ 21 dan berprosentase 30,77%. Hasil analisis data menggunakan t-test diperoleh thitung sebesar -15,941. Sedangkan tabel dapat diperoleh melalui tabel nilai kritik sebaran t dengan nilai df atau db=12 dan $\alpha/2$ atau $0,050/2=0,025$ yang menunjukkan ttabel sebesar 2,179.

Berdasarkan perbandingan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan tari terhadap perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Tunas Prestasi tahun ajaran 2020/2021 secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan menari berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa sebelum melakukan kegiatan menari dilaksanakan, dari 10 anak ditemukan 6 anak berada pada kategori BMB dan 4 anak berada pada kategori BSH. Namun terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar setelah kegiatan menari dilaksanakan yaitu 4 anak atau sebesar 30,77 % berada pada kategori BSH dan 6 anak 69,23 % berada pada kategori BSB.

Saran

Kegiatan menari dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak terutama pada kemampuan melakukan gerakan dasar (berlari, mengayun dan berjingkat) sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Guru hendaknya membuat pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan atau tidak membosankan. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi kegiatan pembelajaran saat melakukan kegiatan menari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, dkk. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Desni.2010. *Metode Pengembangan Motorik Halus Usia Dini*. Potianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura
- FridaniLara, Wulan Sri , Pujiastuti Sri Indah. 2010. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Gunarti Winda, Suryani Lilis, Muis Azizah. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Hildayani Rini, dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Kusuma Wijaya, dan Dwita gama Dedi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Indeks.
- Nurkamelia, 2019. *Perkembangan fisik motorik anak usia dini (Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*. Riau.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Alfabeta
- Sumantri,M. Syarif,dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan :

Universitas Terbuka.

Suyanto, S. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hakiyat.

Wardhani Igak, dan Wihardit Kuswaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka

Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media